

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Adapun pengertian dari metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mendekati permasalahan dan mencari jawaban, dengan kata lain metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topic penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, diharapkan terangkat gambaran mengenai kualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal. Penelitian didasarkan pada persepsi emik. Persepsi emik bertujuan untuk mengungkapkan dan mengurangi system dan perilaku bersama satuan strukturnya dan kelompok struktur satuan-satuan itu.¹

Studi kualitatif dengan pendekatan naturalistic memuat pengumpulan data pada setting yang alamiah. Berdasarkan konsep kerja tersebut, peneliti mengpayakan agar kehadirannya tidak mengubah situasi atau perilaku orang yang diteliti.

Berkaitan dengan judul yang peneliti kemukakan, dalam penelitian ini peneliti hanya memaparkan atau membeberkan suatu fenomena atau kejadian, sehingga peneliti ini bersifat deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah,

¹ Foreese Dennis P dan Stephen Richer, *Social Research Methode*, New Jersey : Hall Inc-Ened Wood Cliffs, 1973, Hal 3.

(sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna generalisasi. Metode deskriptif dapat disimpulkan sebagai sebuah metode yang bertujuan untuk melukiskan atau menggambarkan keadaan di lapangan secara sistematis dengan fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat dan data yang saling berhubungan, serta bukan hanya untuk mencari kebenaran mutlak tetapi pada hakekatnya mencari pemahaman observasi².

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan induktif. Menurut pandangan Erliana Hasan “Pendekatan induktif dimulai dari fakta di lapangan, di analisis, dimuat pertanyaan kemudian dihubungkan dengan teori, dalil, hukum yang sesuai kemudian pernyataan hingga kesimpulan.” Hal ini menggambarkan bahwa pendekatan induktif merupakan pendekatan yang berangkat dari fakta yang terjadi di lapangan selanjutnya peneliti menganalisis fakta yang ditemukan, membuat pertanyaan dan dikaitkan dengan teori, dalil, hukum yang sesuai dan ditarik kesimpulan.³

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif merupakan metode yang menggambarkan permasalahan atau kasus yang dikemukakan berdasarkan fakta yang ada dengan berpijak pada fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti untuk dipecahkan permasalahannya dan ditarik

² https://www.academia.edu/5449167/BAB_III_Metode_Penelitian Jum'at, 2 Desember 2016, pukul 20.00 WIB

³ <http://skripsi-tarbiyahpai.blogspot.co.id/2014/09/kajian-pendekatan-induktif-deduktif.html>, Jum'at, 2 Desember 2016, Pukul 21.00 WIB.

kesimpulan secara umum. Oleh karena itu, penulis akan menggambarkan perilaku peserta didik secara keseluruhan melalui pengamatan, angket dan wawancara.

B. Jenis Penelitian

Setiap penelitian pada dasarnya memiliki teknik untuk mendekati suatu objek penelitian. Karena penentuan pendekatan yang di ambil akan memberikan petunjuk yang jelas lagi rencana penelitian yang akan dilakukan. Untuk itu dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Menurut Moleong : Penelitian Kualitatif berakar pada latar belakang ilmiah sebagai kebutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif analitis secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori, lebih mementingkan proses dari pada hasil, memilih seperangkat criteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian.⁴

Penelitian tentang implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁵ Penelitian deskriptif ini dirancang untuk memperoleh informasi tentang implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan peserta didik di MA Yasmida Kec.Ambarawa Pringsewu, sebagai permasalahan yang di arahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penelitian berlangsung.

Dalam penelitian deskriptif, tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan seperti yang ditemui di dalam penelitian eksperimen. Tujuan

⁴ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2001, Hal 4.

⁵ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalian Indonesia, 1999, hal 63.

penelitian ini adalah untuk melukiskan kondisi apa yang ada di dalam suatu situasi, dan penelitian dimaksud merupakan strategi umum yang di anut di dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab permasalahan yang dihadapi, dan ini merupakan rencana pemecahan bagi persoalan yang diselidiki.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini mempelajari permasalahan ilmiah yang terjadi dengan cara menggambarkan situasi atau kejadian sebagaimana adanya. Menurut Sanapiah Faisal ada empat alternative untuk menetapkan permasalahan yang akan diteliti yaitu :

- 1) Menetapkan focus permasalahan yang disarankan oleh informan
- 2) Menetapkan fokus permasalahan berdasarkan domain-domain tertentu
- 3) Menetapkan focus masalah yang memiliki nilai temuan untuk pengembangan iptek
- 4) Menetapkan focus masalah berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada.⁶

Berdasarkan metode penelitian kualitatif deskriptif yang dipakai, maka focus penelitian yang dijadikan sasaran adalah implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di MA Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta, 2008, Hal 288.

C. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif ini, sumber data dipilih secara purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan data sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut di anggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan.⁷

Dengan pengambilan sampel sumber data yang di pilih secara purposive sampling, maka sumber data dipilih orang-orang yang di anggap sangat mengetahui permasalahan yang akan diteliti atau juga berwenang dalam masalah tersebut.

Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah gejala-gejala sebagaimana adanya berupa perkataan, ucapan dan pendapat peserta didik, guru dan kepala sekolah. Sumber data untuk implementasi bimbingan konseling dalam membina akhlak peserta didik terdiri dari :

1. Sumber data primer dari :
 - a. Guru akidah akhlak : 1 orang
 - b. Peserta didik yang nama-namanya tercantum di dalam buku kasus.
2. Sumber data sekunder yaitu :
 - a. Kepala Madrasah
 - b. Guru Akidah Akhlak
 - c. Wakil Kepala Kesiswaan

⁷ Sugiyono, *Op.Cit*, Hal 30

D. Definisi Operasional Variabel

Sebagai penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, maka penelitian ini mendeskripsikan tentang implementasi bimbingan konseling dalam membina akhlak peserta didik di MA Yasmida Ambarawa Kabupaten Ambarawa. Adapun indikator peserta didik yang berakhlak mulia adalah : Sesuai dengan pendapat Hussein Bahresiy dalam bukunya Ajaran-ajaran akhlak Imam Ghazali, beliau berpendapat bahwa yang termasuk dalam akhlak yang baik atau akhlak mahmudah adalah sebagai berikut : Sanggup mengekang nafsu, berbuat kebaikan dan meninggalkan kejahatan, bersifat benar dan jujur, menjauhi kebohongan, berani dan teguh hati, adil dan bijaksana, bergaul dengan baik, bermuka manis, ramah-tamah, menepati janji, tidak mencari kesalahan lawan, tidak menghina, tidak bermuka dua atau munafik, mendamaikan perselisihan, bersilaturahmi, cinta kepada Allah dan Rasul-Nya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak yaitu :

- 1) Observasi non partisipan (non participant observation) wawancara mendalam (in depth interview)
- 2) Dokumentasi.⁸

⁸ Ibid Hal 300

Untuk mendapatkan data yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan, maka diperlukan alat atau tehnik yang mampu mengungkapkan data yang memadai dan relevan dengan pokok permasalahan peneliti. Alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan maksud agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Seperti ceklis atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman observasi/pengamatan.⁹

Tabel 2

TEKNIK PENGUMPULAN DATA (INFORMASI)

No	Indikator	Sumber Data	Metode	Instrumen
1.	Implementasi Bimbingan Konseling	Guru Akhlak	1. wawancara	1. Pedoman wawancara
2.	Implementasi Bimbingan Konseling	Peserta didik	1. Observasi 2. Wawancara terstruktur	1. Ceklis 2. Pedoman wawancara
3.	Akhlak	Guru	1. Wawancara terstruktur	1. Pedoman wawancara
4.	Akhlak	Peserta didik	1. Observasi 2. Wawancara	1. Ceklis 2. Pedoman

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Rineka Cipta, 1999, Hal 136.

			terstruktur	wawancara
--	--	--	-------------	-----------

Pengumpulan data tersebut dalam penelitian ini, menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi :

a. Interview

Tekhnik wawancara atau interview merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara langsung dengan informan. Dalam penelitian kualitatif ini, wawancara mendalam digunakan untuk mengumpulkan informasi, tanggapan dan opini individu yang di wawancarai berkenaan dengan implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di MA Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara berstruktur atau tertutup dilakukan berdasarkan pertanyaan dengan maksud dapat mengontrol dan mengatur berbagai dimensi wawancara itu, antara lain pertanyaan yang diajukan telah ditentukan bahkan kadang-kadang juga jawabannya, demikian pula lingkup masalah, sehingga benar-benar dibatasi.

Dalam wawancara berstruktur semua pertanyaan telah idrumuskan sebelumnya dengan cermat, biasanya secara tertulis. Peneliti dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu melakukan interview atau jika mungkin menghafalnya di luar kepala agar percakapan menjadi lancer dan wajar. Jawaban atas pertanyaan itu juga telah ditentukan lebih dahulu secara pilihan ganda.¹⁰

¹⁰ S.Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, jakarta, Bumi Aksara, 1996, hal 118.

Menurut Kartini kartono, interview adalah suatu percakapan yang di arahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.¹¹

Metode interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin. Yakni penginterview membawa kerangka-kerangka pertanyaan untuk di sajikan, tetapi cara bagaimana pertanyaan disajikan dan diirama. Waktu interview diserahkan kepada kebijaksanaan interview.¹²

Metode interview ini penulis gunakan untuk mendapatkan keterangan tentang kepribadian peserta didik MA Yasmida. Dalam hal ini, interview ditujukan kepada Bapak kepala sekolah, Peserta didik dan Guru Akidah Akhlak dan kepala TU MA Yasmida Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu.

b. Observasi

Menurut Haidar Nawawi, metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹³

Observasi adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁴ Menurut Sutrisno Hadi “Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁵ Beliau juga mengungkapkan metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data yang

¹¹ Kartini Kartono, *Op Cit*, hal 171

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*, YP Fak Psikologi UGM, Yogyakarta, 1990, Cet ke-19 jilid II, hal 206.

¹³ Haidar Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta, Gajah Mada Universitas Press, 2001, Hal 100

¹⁴ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet-11, 2010, hal 70.

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*, YP Fak Psikologi UGM, Yogyakarta, 1990, Cet ke-19 Jilid II hal 206.

dilakukan secara langsung mengamati objek yang sedang diteliti dengan sistematis. Metode ini biasanya diartikan sebagai suatu pengamatan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diseliki dalam arti tak terbatas.

Melalui tehnik observasi ini, diperoleh gambaran data mengenai implementasi bimbingan konseling dalam membina akhlak peserta didik di MA Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu yang mencakup :

Pertama, perencanaan, pelaksanaan dan penilaian implemementasi bimbingan konseling terhadap peserta didik.

Kedua, pembinaan akhlak oleh peneliti sebagai konselor dalam hal ini dilakukan dengan pengamatan terhadap peserta didik, diantaranya : Apabila mereka bertemu dengan guru, karyawan dan teman-teman di amdrasah, serta melihat sejauh mana atau bagaimana peserta didik dalam mentaati peraturan madrasah.

Data yang diambil melalui guru akidah akhlak, peserta didik, kepala sekolah, wali murid pada MA Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu. Secara umum diambil dengan cara melihat, mengamati suasana proses belajar mengajar serta kondisi akhlak peserta didik di dalam maupun di luar kelas.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat khabar, majalah, photo, prasasti, notulen, agenda, dan sebagainya.¹⁶

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, Hal 107

Menurut Sumardi Suryabrata metode dokumentasi adalah “Tekhnik pengumpulan data dengan melihat hal-hal penting yang telah dibukukan atau di dokumentasikan dan ini disebut juga dengan tehnik dokumentasi.¹⁷ Dengan demikian metode dokumentasi merupakan catatan sebagai arsip terhadap kejadian-kejadian pada masa lampau.

Metode dokumentasi ini adalah merupakan sumber data non manusia, sumber data ini adalah sumber data yang cukup bermanfaat sebab telah tersedia sehingga akan relative murah pengeluaran biaya untuk memperolehnya, sumber ini merupakan sumber sumber data yang stabil dan akurat sebagai cerminan situasi atau kondisi yang sebenarnya serta dapat dianalisis secara berulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan.

Melalui metode ini diperoleh data yaitu tentang :

1. Sejarah tentang MA Yasmida Ambarawa
2. Data Base Madrasah
3. Buku Kasus peserta didik tahun pelajaran 2016/2017
4. Data Pembinaan akhlak peserta didik
5. Kegiatan Ekstrakurikuler dalam membina akhlak peserta didik

Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang keadaan guru, staf dan karyawan MA Yasmida Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu., struktur organisasi, daftar nomor induk siswa, dan lain sebagainya

¹⁷ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Rajawali Press, Jakarta, 1992, hal 49.

yang diperoleh dari staf MA Yasmida Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data di artikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik, sifat-sifat data tersebut mudah di fahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkapasitan dengan penelitian tersebut berdasarkan data yang diperoleh.¹⁸

Dalam penelitian ini menggunakan analisa data deskriptif, yaitu untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian, yaitu dengan cara berfikir deduktif dan induktif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisa dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif tentang Bimbingan Konseling pada MA Yasmida Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu antara lain : latar belakang peserta didik yang sering melanggar peraturan sekolah, jenis pelanggaran yang terdapat di dalam buku kasus sekolah serta usaha-usaha sekolah dalam menaggulangi peserta didik yang sering melanggar. Penggunaan analisa data kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk memberikan kesimpulan terhadap tanggapan yang di peroleh.

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, serta literature di edit dengan tujuan untuk meneliti ketepatan kelengkapan, dan

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Research*, Yogyakarta, Andi Ofset, 2000, Hal 145.

kebenaran data, kemudian data tersebut disusun berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah dan kebutuhan penelitian.

Menurut asyari' secara umum, ada empat langkah yang dilakukan dalam kegiatan analisis data, yaitu editing merupakan pengecekan data atau bahan-bahan yang dikumpulkan untuk mengurangi kesalahan, kategorisasi atau klasifikasi yaitu penggolongan-penggolongan data dalam bentuk pola kedudukan dan untuk melihat kedudukan masing-masing fenomena-fenomena dalam keseluruhan, tabulasi yaitu merumuskan data kedalam bentuk table atau grafik, statistic dan sebagainya, dan interpretasi yaitu menafsirkan data untuk mencari arti yang lebih luas dari hasil penelitian. Dengan menganalisis data ini, maka berbagai catatan lapangan, hasil wawancara dan bahan-bahan yang lain akan dapat disusun secara sistematis sehingga peneliti dapat lebih memahami data tersebut dan dapat mengomunikasikannya kepada pihak lain.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data mengalir, sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, pada prinsipnya, kegiatan analisis data ini dilakukan sepanjang kegiatan penelitian (during data collection) dan kegiatan yang paling inti mencakup penyederhanaan data (data reduction), penyajian data (data display) dan menarik kesimpulan (making conclusion).

1. Reduksi data termasuk kegiatan pengorganisasian data sehingga dapat membantu serta memudahkan peneliti dalam melakukan analisis selanjutnya. Tumpukan data yang didapatkan di lapangan akan direduksi

dengan cara merangkum, kemudian mengklasifikasikannya sesuai dengan focus penelitian.

2. Sajian data, merupakan upaya peneliti untuk mendapatkan gambaran dari data yang telah diperoleh serta hubungannya dengan focus penelitian yang dilaksanakan. Untuk itu, sajian data dapat dibuat dalam bentuk matriks, grafik, table dan sebagainya.
3. Menarik kesimpulan, merupakan kegiatan merumuskan kesimpulan penelitian, baik kesimpulan sementara maupun kesimpulan akhir. Kesimpulan sementara ini dapat dibuat terhadap setiap data yang ditemukan pada saat penelitian sedang berlangsung, dan kesimpulan akhir dapat dibuat setelah seluruh data penelitian dianalisis.

G. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di MA Yasmida Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu.

2. Waktu Penelitian

Aktivitas penelitian ini secara keseluruhan dilaksanakan selama peserta didik duduk di MA Yasmida tahun pelajaran 2016/2017.

H. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam beberapa tahap, pertama pra orientasi, kedua orientasi, ketiga eksplorasi, keempat member check.

1. Tahap pra orientasi

Pra orientasi dilakukan untuk mencari informasi kondisi lokasi lapangan penelitian agar dalam pencarian data sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dan terfokus dengan baik. Dan rancangan penelitian bisa tersusun secara sistematis dan terencana.

2. Orientasi

Tahap orientasi adalah tahapan untuk memperoleh gambaran lengkap dan jelas focus masalah yang akan diteliti. Pada tahap ini dilakukan :

- a) Menyusun rancangan penelitian
- b) Memilih lapangan penelitian dengan memprtimbangkan teori substantive dalam menjajagi lapangan apakah ada relevansi antara kenyataan di lapangan dengan apa yang sudah dilakukan.
- c) Pengurusan perizinan

Pengurusan perizinan dari Program Pascasarjana IAIN Lampung yang di tujukan kepada Kepala Madrasa MA Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu yang akan dijadikan objek penelitian. Dengan adanya izin secara prosedur dari pihak yang akan diteliti, selanjutnya penelitian dilakukan dengan kunjungan ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data, gambaran dan permasalahan-permasalahan yang akan dikaji dan diteliti dengan cermat dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini dilakukan penjajahan atau eksplorasi terhadap focus masalah penelitian dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan focus

penelitian dan tujuan penelitian yang telah diterapkan. Pengumpuln data dan informasi dilakukan dengan cara : wawancara, observasi dan dokumentasi.

4. Tahap member Check

Member check dilakukan dengan tujuan untuk mengontrol data dan informasi yang dikumpulkan, agar data tersebut dapat dipercaya kebenarannya.¹⁹ Dalam pengecekan data dan informasi tersebut dilakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Hasil wawancara yang telah ditulis dikonfirmasi kembali dengan kepada semua nara sumber dalam penelitian yang telah dilakukan.
- b. Hasil observasi yang telah dicatat minta dikoreksi kembali dengan nara sumber
- c. Melakukan triangulasi dengan para responden atau para nara sumber.

Pada tahap member check semua hasil pengamatan dari wawancara serta studi dokumentasi yang telah dikumpulkan dari mulai pra orientasi di analisis, kemudian dituangkan dalam bentuk rangkuman kemudian didiskusikan dengan para nara sumber untuk mengecek kebenaran (Validitas data) agar dapat dipertanggungjawabkan baik oleh peneliti maupun bagi para sumber sebagai informan.

Pada tahap akhir dari penelitian ini akan dilakukan pengujian terhadap kredibilitas hasil penelitian, seluruh data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi, kemudian digunakan untk menarik kesimpulan

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, PT Rieneka Cipta, 2002, Hal 125.

dan memberikan saran-saran dalam program pembelajaran khususnya di MA Yasmida dan pada sekolah-sekolah lain secara umum. Sehingga dapat dijadikan acuan bagi perbaikan-perbaikan program pembinaan akhlak di masa yang akan datang.